

PEMETAAN RISIKO PENYAKIT INFEKSI EMERGING

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



400.7.7.1/4850/438.5.2/2026

DINAS KESEHATAN KABUPATEN SIDOARJO

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit infeksi emerging masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat karena berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB), wabah, bahkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Meningkatnya mobilitas penduduk, pertumbuhan wilayah perkotaan, perubahan lingkungan, serta intensitas perjalanan antarwilayah dan antarnegara menyebabkan risiko penyebaran penyakit menular semakin tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya kewaspadaan dini dan kesiapsiagaan yang didukung oleh pemetaan risiko kesehatan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan perencanaan program kesehatan daerah.

Salah satu penyakit infeksi emerging yang perlu mendapatkan perhatian adalah meningitis meningokokus, yaitu penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang. Penyakit ini dapat berkembang secara cepat dan menimbulkan kematian maupun kecacatan apabila tidak ditangani secara tepat. Selain itu, meningitis meningokokus termasuk penyakit yang memiliki potensi penyebaran pada kelompok masyarakat dengan mobilitas tinggi, terutama yang melakukan perjalanan internasional dan berada pada kondisi kerumunan dalam jumlah besar.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah strategis di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 719,34 km² dan jumlah penduduk mencapai 2.027.874 jiwa pada tahun 2024. Dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan aktivitas sosial ekonomi yang berkembang pesat, Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi kerentanan terhadap penyebaran penyakit menular. Sebagai wilayah penyangga di Jawa Timur dan pusat kegiatan industri, perdagangan, jasa, serta transportasi, interaksi penduduk berlangsung secara intensif baik dalam skala lokal maupun regional.

Selain itu, Kabupaten Sidoarjo memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi lokasi Bandara Internasional Juanda yang merupakan salah satu pintu masuk utama mobilitas penduduk di Indonesia bagian timur. Pada tahun 2025 tercatat sebanyak 1.216.483 penumpang internasional melakukan perjalanan melalui Bandara Juanda dengan jumlah pesawat yang datang dari luar negeri mencapai 6.947 penerbangan. Tingginya lalu lintas internasional tersebut menjadikan Kabupaten Sidoarjo sebagai wilayah yang memiliki risiko lebih besar terhadap masuknya kasus impor berbagai penyakit menular, termasuk penyakit meningitis meningokokus. Kondisi ini menuntut adanya sistem kewaspadaan dini, surveilans berbasis risiko, dan kesiapsiagaan daerah yang kuat guna mencegah terjadinya penularan dan dampak kesehatan masyarakat yang lebih luas.

Mobilitas masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang melakukan perjalanan ibadah ke luar negeri juga menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian. Pada tahun 2025 tercatat sebanyak 2.474 jamaah haji berasal dari Kabupaten Sidoarjo. Aktivitas perjalanan ke wilayah yang memiliki risiko penularan penyakit meningokokus memerlukan sistem kewaspadaan dini dan pengendalian yang kuat untuk mencegah terjadinya kasus impor maupun penularan lanjutan di masyarakat. Meskipun capaian vaksinasi meningitis bagi jamaah haji tahun 2025 telah mencapai 100%, upaya kewaspadaan dan surveilans tetap perlu diperkuat mengingat risiko penyakit infeksi emerging bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, sosial, dan mobilitas penduduk.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penyusunan rekomendasi pemetaan risiko penyakit meningitis meningokokus di Kabupaten Sidoarjo sebagai dasar dalam mengidentifikasi tingkat risiko wilayah, menentukan prioritas intervensi, memperkuat sistem surveilans dan kewaspadaan dini, serta mendukung penyusunan kebijakan penanggulangan penyakit infeksi emerging. Hasil pemetaan risiko diharapkan dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan kesiapsiagaan daerah, memperkuat koordinasi lintas sektor, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya kesehatan, serta melindungi masyarakat dari ancaman penyakit yang berpotensi menimbulkan KLB maupun wabah.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.

2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sidoarjo.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menjadi dasar penyusunan kebijakan, strategi, dan rencana aksi daerah dalam pencegahan serta pengendalian penyakit meningitis meningokokus.
5. Mendukung penguatan sistem surveilans kesehatan dan kewaspadaan dini berbasis risiko di Kabupaten Sidoarjo.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sidoarjo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Sidoarjo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	47.53
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan karena frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir sebanyak 6.962

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	41.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	80.30
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	6.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	20.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Sidoarjo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, alasan belum ada fasyankes yang memiliki media promosi Meningitis Meningokokus

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sidoarjo dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Sidoarjo
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	48.19
Threat	16.00
Capacity	68.78
RISIKO	31.66

Derajat Risiko	RENDAH
-----------------------	---------------

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Sidoarjo Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Sidoarjo untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 48.19 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 68.78 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31.66 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada bidang terkait tentang penyakit Meningitis Meningokokus	Seksi Surveilans	2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Melakukan usulan pelatihan PIE ke Dinas Kesehatan Provinsi bagi petugas surveilans dinas kesehatan dan puskesmas	Seksi Surveilans	2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota dan Promosi	Membuat telaah kebutuhan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi Penyakit Infeksi Emerging	Seksi Surveilans	2026	
4	Promosi	Meningkatkan media promosi kesehatan tentang meningitis meningokokus melalui media sosial	Seksi Promkes	2026	

Sidoarjo, 24 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Sidoarjo

Ditandatangani secara elektronik oleh



dr.LAKHSMIE HERAWATI YUWANTINA,M.Kes
KEPALA DINAS KESEHATAN

dr.LAKHSMIE HERAWATI YUWANTINA, M.Kes.
NIP. 197007312005012005

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
4	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Tingginya kunjungan ke daerah endemis	Belum ada skrining untuk deteksi dini MM saat masuk ke wilayah sidoarjo	-	-	Adanya

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Belum ada petugas terlatih dalam penanganan penyakit infeksi emerging khususnya MM	Pengetahuan tentang MM terbatas hanya di lingkup kerja surveilans	-	Tidak tersedianya anggaran untuk kegiatan pertemuan/ sosialisasi tentang penyakit infeksi emerging khususnya MM	-
2	IV. Promosi	Belum ada petugas promkes yang tersosialisasi	Pengetahuan tentang MM terbatas hanya di	Media promosi belum banyak	Tidak tersedianya anggaran khusus	-

		tentang penyakit infeksi emerging khususnya MM	lingkup kerja surveilans	tersedia untuk penyakit MM	untuk kegiatan sosialisasi PIE dan media promosi MM	
--	--	--	--------------------------	----------------------------	---	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum ada petugas terlatih dalam penanganan penyakit infeksi emerging khususnya MM
2	Pengetahuan tentang MM terbatas hanya di lingkup kerja surveilans
3	Tidak tersedianya anggaran untuk kegiatan pertemuan/sosialisasi tentang penyakit infeksi emerging khususnya MM
4	Media promosi belum banyak tersedia untuk penyakit MM

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada bidang terkait tentang penyakit Meningitis Meningokokus	Seksi Surveilans	2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Melakukan usulan pelatihan PIE ke Dinas Kesehatan Provinsi bagi petugas surveilans dinas kesehatan dan puskesmas	Seksi Surveilans	2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota dan Promosi	Membuat telaah kebutuhan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi Penyakit Infeksi Emerging	Seksi Surveilans	2026	
4	Promosi	Meningkatkan media promosi kesehatan tentang meningitis meningokokus melalui media sosial	Seksi Promkes	2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Putri Novia Permatasari, S.KM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo